

**Eksistensi Tokoh Utama Novel *Wa Nasītu Annī Imra'ah* Karya Ihsan Abdul
Quddus**

(Analisis Psikologi Eksistensialis Rollo May)



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)**

Oleh:

M. Maulana Kurnia Pratama

NIM: 23201011011

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-501/Un.02/DA/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : Eksistensi Tokoh Utama Novel Wa Nasītu Annī Imra'ah Karya Ihsan Abdul Quddus
(Analisis Psikologi Eksistensial Rollo May)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. MAULANA KURNIA PRATAMA, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 23201011011
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurain, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67d287a2d4efa



Penguji I

Dr. Mustari, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67d28b6729f27



Penguji II

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67d3b4586c1ba



Yogyakarta, 12 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d3c4fe317ad

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : M. Maulana Kurnia Pratama

NIM : 23201011011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul “Eksistensi Tokoh Utama Novel *Wa Nasitu Annī Imra’ah* Karya Ihsan Abdul Quddus (Analisis Psikologi Eksistensial Rollo May)” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Februari 2025

Yang menyatakan



M. Maulana Kurnia Pratama

NIM. 23201011011

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : M. Maulana Kurnia Pratama
NIM : 23201011011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa makalah ini secara keseluruhan adalah murni karya saya sendiri dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa makalah saya ini merupakan plagiasi karya orang lain, saya sanggup menerima sanksi akademik dari dosen yang bersangkutan.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Februari 2025

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KHALID
YOGYAKARTA



METERAL
TEMPEL
36323AMX229555364

M. Maulana Kurnia Pratama

NIM. 23201011011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

NAMA : M. Maulana Kurnia Pratama
NIM : 23201011011
Prodi : Bahasa dan Sastra Arab
Judul : Eksistensi Tokoh Utama Novel Wa Nasītu Annī Imra'ah Karya Ihsan Abdul Quddus (Analisis Psikologi Eksistensial Roll May)

Dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam bidang bahasa dan sastra arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Nurain, M.Ag.

NIP. 19730312 199903 2 001

ABSTRAK

Tesis: “Eksistensi Tokoh Utama Novel *Wa Nasītu Annī Imra’ah* Karya Ihsan Abdul Quddus (Analisis Psikologi Eksistensialisme Rollo May)”

Penulis: M. Maulana Kurnia Pratama (23201011011), Mahasiswa Magister Bahasa dan Sastra Arab

Penelitian ini mengkaji eksistensi tokoh utama dalam novel *Wa Nasītu Annī Imra’ah* karya Ihsan Abdul Quddus menggunakan teori psikologi eksistensialisme Rollo May. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana tokoh utama menghadapi tantangan eksistensial seperti pencarian makna hidup, kebebasan individu, dan kecemasan, serta bagaimana keputusan-keputusan yang diambil mencerminkan kebebasan dan proses eksistensialnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan eksistensial yang dihadapi oleh tokoh utama, terutama dalam pencarian makna hidup, kebebasan individu, dan kecemasan, serta mengkaji bagaimana keputusan yang diambil dan kebebasan yang dijalankan mencerminkan eksistensinya sebagai individu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikotekstual, di mana data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat terhadap isi novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami kecemasan eksistensial akibat tekanan sosial dan internal yang menuntutnya memilih antara ambisi pribadi dan norma sosial. Keputusan-keputusannya menggambarkan perjuangan menuju kebebasan eksistensial yang ditandai dengan keberanian menghadapi tantangan dan menerima konsekuensi pilihannya. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa proses eksistensial tokoh utama dalam novel ini mencerminkan konsep psikologi eksistensialisme May, khususnya dalam aspek kecemasan, rasa bersalah, dan bentuk cinta, yang menunjukkan bahwa eksistensi manusia selalu berkaitan dengan pencarian makna, kebebasan, dan tanggung jawab dalam menentukan kehidupannya.

Kata Kunci: *Psikologi eksistensialisme, kecemasan, mitwelt, eigentwelt, umwelt.*

الملخص

عنوان الأطروحة: وجود الشخصية الرئيسية في رواية ونسيت أني امرأة لإحسان عبد القدوس
"تحليل بعلم النفس الوجودي لرولو ماي)

إعداد: م. مولانا كورنيا براتاما (٢٣٢٠١١٠١١)، طالب الماجستير في قسم اللغة والأدب

العربي

في هذا البحث، يتم دراسة وجود الشخصية الرئيسية في رواية ونسيت أني امرأة للكاتب إحسان عبد القدوس من خلال مقارنة علم النفس الوجودي لرولو ماي. تتمثل إشكالية البحث في كيفية مواجهة الشخصية الرئيسية للتحديات الوجودية، مثل البحث عن معنى الحياة، الحرية الفردية، والقلق، بالإضافة إلى كيفية تعبير قراراتها عن الحرية وعملية وجودها. يهدف هذا البحث إلى تحليل التحديات الوجودية التي يواجهها الشخصية الرئيسية، لا سيما في البحث عن معنى الحياة والحرية الفردية والقلق، وكذلك دراسة كيف تعكس القرارات التي يتخذها والحرية التي يمارسها وجوده كفرد. يعتمد البحث على المنهج الوصفي النوعي باستخدام المقاربة النفسية النصية، حيث يتم جمع البيانات من خلال تقنية الاستماع والتدوين من نص الرواية. أظهرت النتائج أن الشخصية الرئيسية تعاني من قلق وجودي ناتج عن الضغوط الاجتماعية والداخلية التي تضعها أمام خيار صعب بين طموحاتها الشخصية والمعايير الاجتماعية. تعكس قراراتها صراعها من أجل الحرية الوجودية، الذي يتميز بالشجاعة في مواجهة التحديات وتحمل عواقب اختياراتها. خلصت الدراسة إلى أن العملية الوجودية للشخصية الرئيسية في الرواية تعكس مفاهيم علم النفس الوجودي لرولو ماي، لا سيما فيما يتعلق بالقلق، والشعور بالذنب، وأشكال الحب، مما يدل على أن الوجود الإنساني مرتبط دائمًا بالسعي إلى المعنى، والحرية، والمسؤولية في تقرير مصيره.

الكلمات المفتاحية : علم النفس الوجودي، القلق، ميت فيلت، إيجن فيلت، أوم فيلت

ABSTRACT

Thesis: “The Existence of the Main Character in the Novel Wa Nasītu Annī Imra’ah by Ihsan Abdul Quddus (An Analysis of Rollo May’s Existential Psychology)”

Author: M. Maulana Kurnia Pratama (23201011011), Master’s Student in Arabic Language and Literature.

This study examines the existence of the main character in the novel Wa Nasītu Annī Imra’ah by Ihsan Abdul Quddus using the existential psychology theory of Rollo May. The issues explored in this research include how the main character faces existential challenges such as the search for life’s meaning, individual freedom, and anxiety, as well as how the decisions made reflect her freedom and existential process. This study aims to analyze the existential challenges faced by the main character, particularly in the search for the meaning of life, individual freedom, and anxiety, as well as to examine how the decisions made and the freedom exercised reflect their existence as an individual. The method used is qualitative descriptive with a psychotextual approach, in which data were collected through reading and note-taking techniques on the novel’s content. The results indicate that the main character experiences existential anxiety due to social and internal pressures that force her to choose between personal ambition and social norms. Her decisions illustrate the struggle toward existential freedom, marked by the courage to face challenges and accept the consequences of her choices. The conclusion of this study is that the existential process of the main character in this novel reflects Rollo May’s existential psychology concepts, particularly in the aspects of anxiety, guilt, and forms of love, demonstrating that human existence is always linked to the search for meaning, freedom, and responsibility in shaping one’s life.

Keywords: *Existential psychology, anxiety, mitwelt, eigenwelt, umwelt*

MOTTO

لن تدرك مدى قيمة الشيء، إلا عندما تبحث عنه، ولكنك لن تجده مرة أخرى

Kamu baru akan menyadari betapa berharganya sesuatu, ketika kamu mencarinya,
namun tidak menemukannya lagi.



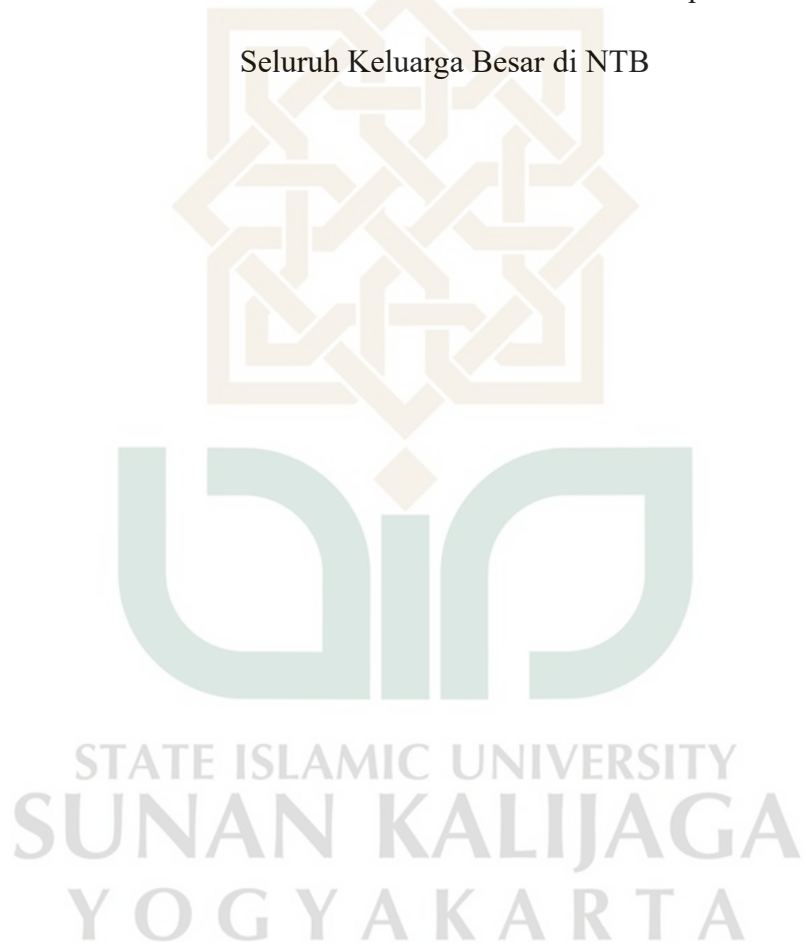
HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa
Ta'ala tesis ini penulis persembahkan untuk:

Ibu Baiq Supiani, S.Pd. dan Bapak Abdul Karim, S.Kom., M.M.

Adik Zaskia Elvina Dewi dan Nur Jihan Aqillah

Seluruh Keluarga Besar di NTB



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT untuk segala rahmat dan kelancaran yang diberikan bagi penulis sehingga dapat menjadikan Tesis ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister S2 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan besar umat Islam, yaitu Nabi Muhammad saw yang telah memberikan syafaat dunia maupun akhirat.

Penulis selalu bersyukur dan berterima kasih kepada beberapa pihak dari akademik, keluarga, saudara, kawan seperjuangan atas arahan, bimbingan, semangat untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Eksistensi Tokoh Utama Novel *Wa Nasītu Annī Imra’ah* Karya Ihsan Abdul Quddus (Analisis Psikologi Eksistensial Rollo May)” sehingga diharapkan tesis ini dapat menjadi karya ilmiah yang produktif, inovatif, dan bermanfaat bagi khalayak umum, khususnya para akademisi di bidang gender dan sastra. Penulis berharap dengan adanya hal ini maka, dapat menumbuhkan semangat untuk para akademisi agar terus berkarya dan meneliti mengenai sastra Arab secara umum.

Tentunya penulisan tesis selesai tanpa adanya ini tidak akan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, dan dorongan. Adapun penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga, serta Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A sebagai Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.i., M.A. MCE sebagai Kaprodi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga, serta bapak M. Salwa Arraid, M.Hum. sebagai Sekprodi Magister Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan arahan terhadap proses berlangsungnya studi.

3. Dr. Nurain, M.Ag. sebagai dosen pembimbing tesis yang dengan segala kesabarannya memberikan petunjuk, motivasi, arahan dan kritiknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Eksistensi beliau dan keluasan ilmunya terutama dalam bidang yang penulis kaji menjadi inspirasi untuk melanjutkan perjuangannya.
4. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan bekal yang tak terhingga kepada penulis, semoga penulis mampu menjadi pribadi yang beliau harapkan dan mampu meneruskan perjuangannya. Amin.
5. Keluarga penulis, Bapak Abdul Karim, M.M. dan Ibu Baiq Supiani, S.P.d., yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya yang tidak dapat penulis gambarkan, serta kedua saudari, Zakia Elvina Dewi dan Nurjihan Aqillah sebagai saudara kandung saya atas doa dan semangatnya.
6. Kepada teman-teman Magister Bahasa dan Sastra Arab yang turut memberikan inspirasi lewat berbagai diskusi. Semoga persahabatan kita tidak berakhir seperti berakhirnya perkuliahan ini.

Yogyakarta, 12 Februari 2025

Peneliti,

M. Maulana Kurnia Pratama

NIM. 23201011011

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
المخلص	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4. Tinjauan Pustaka	5
1.5. Landasan Teori	10
1.6. Metode Penelitian.....	23
1.7. Sistematika Penulisan	27
BAB II	28
DESKRIPSI NOVEL	28
2.1 Deskripsi Novel <i>Wa Nasītu Annī Imra'ah</i>	28
2.2 Sinopsis Novel <i>Wa Nasītu Annī Imra'ah</i>	31
BAB III	34
TANTANGAN EKSISTENSIAL DALAM PENCARIAN MAKNA HIDUP, KEBEBASAN INDIVIDU, DAN KECEMASAN	34
3.1 Pencarian Makna Hidup	34
3.2 Pencarian Makna Hidup Melalui Tindakan dan Dialog	42

3.3	Kebebasan Individu.....	52
3.4	Kecemasan Eksistensial	60
BAB IV	71
EKSISTENSI TOKOH UTAMA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN KEBEBASAN	71
4.1	Konteks Pengambilan Keputusan	71
4.2	Pemilihan dan Kebebasan dalam Keputusan Tokoh	74
4.3	Dampak dari Keputusan Menimbulkan Rasa Bersalah.....	80
BAB V	86
KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1	Kesimpulan	86
5.2	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	95
BIODATA PENULIS	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, eksistensi individu merupakan aspek fundamental yang menentukan bagaimana seseorang memahami dirinya dan perannya dalam masyarakat. Eksistensi tidak hanya berkaitan dengan keberadaan fisik, tetapi juga dengan kesadaran akan diri sendiri, kebebasan, dan makna hidup. Setiap individu menghadapi tantangan dalam menemukan dan menegaskan eksistensinya, terutama ketika dihadapkan pada norma dan nilai sosial yang membatasi ruang gerakannya. Kondisi ini sering kali memunculkan dilema antara kebebasan dan rasa tanggung jawab yang mengakibatkan hilangnya eksistensi diri.¹ Eksistensi adalah suatu kondisi nyata yang hadir dalam dimensi ruang dan waktu.² Orang yang mengetahui eksistensi dirinya akan mampu menemukan, menggunakan, dan menunjukkan seluruh potensi dirinya serta mampu terbebas dari berbagai hambatan.³ Hal ini digambarkan dalam novel “*Wa Nasītu Annī Imra’ah*” yang menunjukkan kondisi perempuan dalam menggapai keberadaan dirinya.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia, karena ceritanya berkaitan dengan fenomena atau peristiwa sosial dalam kenyataan hidup.⁴ Novel “*Wa Nasītu Annī Imra’ah*” karya Ihsan Abdul Quddus merupakan salah satu karya sastra yang mendalam dan kompleks, menggambarkan perjalanan seorang tokoh utama dalam memahami dirinya sendiri dan posisinya dalam masyarakat. Novel ini memberikan gambaran bagaimana

¹ Margaretha Rumbekwan and Nini Adelina Tanamal, “Peran Perempuan Dalam Ketahanan Nasional,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 48, no. 2 (2023): 203–12, <https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i2.3081>, hlm. 207.

² Bagus Lorens, *Kamus Filsafat*, 1st ed. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 187.

³ Nugraha Sinaga, Zuriyati Zuriyati, and Siti Gomo Attas, “Aktualisasi Diri Tokoh Utama Novel Balada Si Roy Karya Gol a Gong,” *Kandai* 14, no. 1 (2018): 45, <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/jk.v14i1.644>, hlm. 47.

⁴ Azmira Azren, “Analisis Psikologi Humanistik Tokoh Utama Novel Masyuri Karya Nadjib Kartapati Z Analysis of Humanistic Psychology the Main Character of The Novel Maysuri by Nadjib Kartapati Z,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia* 2, no. 1 (2023): 1–14, <https://doi.org/10.21154/edusia.v2i1.522>, hlm. 77.

seorang dapat mencapai semua mimpinya, melawan budaya yang menghalangi dirinya dalam mencapai kemauannya.⁵ Karya ini tidak hanya menawarkan narasi yang menarik, tetapi juga mengandung makna psikologis yang dalam, terutama ketika dianalisis melalui perspektif psikologi eksistensialisme yang dikemukakan oleh Rollo May.

Psikologi Eksistensialisme, yang dipelopori oleh Rollo May, menekankan pencarian eksistensi diri. Pendekatan psikologi eksistensialis mengkaji pengalaman manusia dengan fokus pada keberadaan individu, kebebasan, pilihan, dan makna hidup.⁶ Dalam teori eksistensialis May yang diadopsi dari Kierkegaard, bahwa manusia memiliki kebebasan dalam bertindak dengan memperluas kesadaran dirinya dan mengambil tanggung jawab atas tindakannya.⁷ Untuk mendapatkan kebebasan dan tanggung jawab manusia harus melepas kecemasannya dan bertanggung jawab atas takdirnya serta merasakan beban dari kebebasan dan rasa sakit dari tanggung jawabnya.⁸ Rollo May adalah tokoh utama yang berperan dalam mengintegrasikan filsafat eksistensialisme Eropa ke dalam psikologi di Amerika.⁹

Novel ini, melalui kisah tokoh utamanya, menggambarkan perjuangan dan perjalanan panjang untuk mengetahui bagaimana keberadaan dirinya. Tokoh sebagai pelaku dalam cerita fiksi,¹⁰ sedangkan penokohan merupakan upaya untuk menggambarkan secara jelas karakter seorang tokoh yang dihadirkan dalam sebuah

⁵ Muffidah Ch, Hasan Basri, and I'if Nur Sholihah, "Analisis Gender Dalam Novel 'Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan' Karya Ihsan Quddus Perspektif Emansipasi Perempuan Qasim Amin," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 1 (2021): 58, <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8660>, hlm. 62-67.

⁶ Aulia Rahman, "Eksistensi Dan Konsep On Dalam Cerpen Imogayu Karya Akutagawa Ryunosuke: Tinjauan Psikoanalisis Eksistensialisme Rollo May," *Jurnal Kotoba* 7, no. 1 (2014): 42–54, <https://doi.org/https://kotoba.fib.unand.ac.id/index.php/kotoba/article/view/83>, hlm. 44.

⁷ May Rollo, *The Discovery of Being*, First Publ (New York: Norton Paperback, 1983), hlm. 68-69.

⁸ Yohanes Virgirus Nahak, Theodorus Esa Kaha, and Yoseph Richardo Plue, "Eksistensialisme Dan Kebebasan: Menjawab Pertanyaan Tentang Keberadaan Manusia," *JSHI: Jurnal Studi Humaniora Interdisipliner* 8, no. 11 (2024): 20–28, <https://doi.org/https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jshi/article/view/6157>, hlm. 23.

⁹ Matthew H. B.R Hergenhahn Olson, *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*, 8th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 884.

¹⁰ Hikma H. Amidong, "Penokohan Dalam Karya Fiksi," *Universitas Muslim Indonesia* 2, no. 4 (2018): 1–6, <https://osf.io/preprints/inarxiv/qf4ed>, hlm. 2-3.

cerita.¹¹ Tokoh utama menghadapi berbagai tantangan dan konflik, baik internal maupun eksternal, yang menguji ketahanan, nilai-nilai, dan identitas dirinya sebagai seorang perempuan di tengah-tengah masyarakat yang memiliki ekspektasi dan batasan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Minderop bahwa masalah kejiwaan dalam karya sastra yang dialami para tokoh dapat berupa konflik, kelainan perilaku, dan bahkan kondisi psikologis yang lebih parah, sehingga mengakibatkan kesulitan dan tragedi.¹² Konflik eksternal terjadi antara tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, sedangkan konflik internal merupakan konflik kejiwaan terhadap dirinya sendiri.¹³

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perjalanan tokoh utama dalam novel “*Wa Nasītu Annī Imra’ah*” dapat dipahami melalui lensa teori eksistensialisme Rollo May. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap proses psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam upaya mencapai pemahaman dan penerimaan diri, serta bagaimana berbagai kebutuhan dasar hingga kebutuhan tertinggi berperan dalam perjalanan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru terhadap karya sastra tersebut, tetapi juga akan menunjukkan relevansi teori May dalam memahami dinamika psikologis karakter dalam karya sastra. Hal ini juga dapat membuka diskusi lebih luas mengenai representasi perempuan dalam literatur dan bagaimana mereka menggambarkan menghadapi tantangan eksistensial dirinya di tengah tantangan sosial dan budaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

¹¹ Iba Harliyana and Ayu Shella, “Teknik Pelukisan Tokoh Dalam Novel Bulan Kertaskarya Arafat Nur,” *Jurnal Metamorfosa* 8, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i1.336>, hlm. 14.

¹² Minderop Albertine, *Psikologi Sastra, Karya Sastra Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*, 3rd ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).

¹³ Hawiah Djumadin and Rosa Dalima Bunga, “Konflik Internal Dan Konflik Eksternal Tokoh Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka,” *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2020): 85–96, <https://doi.org/https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/view/759>, hlm. 88.

- 1.2.1. Bagaimana tantangan eksistensial tokoh utama dalam pencarian makna hidup, kebebasan individu dan kecemasan?
- 1.2.2. Bagaimana keputusan dan kebebasan yang diambil tokoh utama menjadi cerminan eksistensi dirinya?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai berikut:

- a. Menganalisis tantangan eksistensial yang dihadapi oleh tokoh utama dalam novel *Wa Nasītu Annī Imra'ah*, terutama dalam pencarian makna hidup, kebebasan individu, dan kecemasan.
- b. Menganalisis bagaimana keputusan yang diambil serta kebebasan yang dijalankan oleh tokoh utama mencerminkan eksistensinya sebagai individu.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan pada Masyarakat baik dalam bentuk teoritis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah referensi dalam bidang psikologi sastra, terutama dalam penerapannya pada kajian novel. Sebagai bahan landasan pengkajian dalam penelitian lain yang lebih baik khususnya kajian tentang psikologi dalam karya sastra novel. Serta meningkatkan wawasan pembaca mengenai psikologi eksistensial Rollo May.

b. Manfaat Praktis

Membantu pembaca memahami lapisan psikologis yang terkandung dalam novel "*Wa Nasītu Annī Imra'ah*", sehingga dapat menikmati dan mengapresiasi karya sastra ini lebih dalam. Penelitian ini juga sebagai referensi untuk kajian serupa, memberikan wawasan tentang analisis psikologis dalam sastra, dan menginspirasi

metodologi penelitian inovatif dengan melakukan kajian serupa atau melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan dan perspektif yang berbeda.

1.4. Tinjauan Pustaka

Novel *Wa Nasītu Annī Imra'ah* karya Ihsan Abdul Quddus merupakan salah satu karya sastra yang banyak dikaji dalam berbagai perspektif, terutama dalam studi gender, feminisme, dan sosiologi sastra. Berbagai penelitian terdahulu telah membahas aspek kesetaraan gender, peran perempuan dalam masyarakat, hingga dinamika psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel ini. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih belum banyak mengkaji novel ini melalui perspektif psikologi eksistensial Rollo May, terutama dalam memahami pengalaman eksistensial tokoh utama terkait kecemasan, rasa bersalah, kebebasan, serta makna eksistensi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah kajian yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Sebagai bentuk elaborasi dari berbagai kajian terdahulu, berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait novel *Wa Nasītu Annī Imra'ah*, yang memberikan pemahaman mendalam dari berbagai perspektif.

Mufidah Ch dkk (2021) melakukan penelitian bertajuk “Analisis Gender Dalam Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus Perspektif Emansipasi Perempuan Qasim Amin”. Analisis ini menggunakan novel *Wa Nasītu Annī Imra'ah* sebagai objek material. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan di Mesir memiliki kesadaran akan kepekaan gender, mampu mengembangkan karier, menduduki posisi strategis, berperan dominan di ruang publik, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan negara. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta analisis gender berdasarkan pandangan Qasim Amin tentang emansipasi perempuan, penelitian ini menemukan adanya nilai-nilai kesetaraan

gender dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*. Hal ini terlihat melalui keberhasilan tokoh Suad dalam meraih semua impiannya.¹⁴

Sri Lestari dkk (2022) juga melakukan kajian dengan novel *Wa Nasītu Annī Imra'ah* sebagai objek material. Kajian tersebut bertajuk “Equality of Gender Rationality in the Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* by Ihsan Abdul Quddus”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua bentuk kesetaraan gender yang ada, kesetaraan yang paling tepat adalah dengan memahami karakteristik masing-masing gender. Berbagai peran dalam kehidupan seharusnya dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan, sesuai dengan konstruksi sosial yang berlangsung, serta memperhatikan aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lainnya.¹⁵

Selain itu juga novel ini dikaji dengan teori kritik sastra feminis, seperti penelitian Lisse Pattipeiluhu (2021) yang menggunakan novel *Wa Nasītu Annī Imra'ah* sebagai objek material. Penelitian yang tulis berjudul “Citra Perempuan Dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ikhsan Abdul Quddus (Kajian Feminisme)”. Penelitian ini menemukan bahwa tokoh utama merupakan seorang perempuan yang kuat dan berambisi, Suad seorang perempuan yang tidak ingin dibatasi kodratnya dan merupakan perempuan yang beda dari yang lainnya, dan yang terakhir adalah tokoh Suad diungkapkan sebagai perempuan yang berpotensi dalam pendidikan.¹⁶

Rahmawati Mokodompit dkk (2023) melakukan kajian yang berjudul “Analisis Animus Dalam Tokoh Utama *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Kajian Psikologi Carl Gustav Jung”. Penelitian ini mengungkap bahwa bahwa tokoh utama, Suad, dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* memiliki

¹⁴ Ch, Basri, and Sholihah, “Analisis Gender Dalam Novel ‘*Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*’ Karya Ihsan Quddus Perspektif Emansipasi Perempuan Qasim Amin.”, hlm. 1-2.

¹⁵ Sri Lestari et al., “Equality of Gender Rationality in the Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* by Ihsan Abdul Quddus,” *Buana Gender* 7, no. 1 (2022), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/equality.v7i1.8660>, hlm. 1-2.

¹⁶ Lisse Pattipeiluhu, “Citra Perempuan Dalam Novel ‘*Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*’ (Kajian Feminisme),” *Arbiter: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2021): 463–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/arbitrervol3no2hlm463-472>, hlm. 1.

kepribadian animus berdasarkan teori Carl Gustav Jung. Animus, yang merupakan arketipe elemen maskulin dalam diri perempuan, tercermin dalam ambisi Suad terhadap kariernya, yang membuatnya secara tidak sadar mengabaikan sisi kewanitaannya.¹⁷

Monika Wulan Arianty dkk (2020) melakukan kajian yang bertajuk “Ideologi Patriarki dalam Novel Wa Nasītu Annī Imra’ah Karya Ihsan Abdul Quddus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur struktural berupa alur, tokoh dan penokohan serta latar dan untuk mengetahui ideologi patriarki yang meliputi subordinasi, stereotip dan kekerasan gender. Penelitian ini menemukan ideologi patriarki berupa subordinasi, stereotip dan kesetaraan gender. Ideologi patriarki yang muncul dalam masyarakat tersebut dapat membatasi gerak perempuan, baik dalam ranah domestik maupun dalam ranah publik.¹⁸

Sandi Bernandes dkk (2022) mengkaji tentang “Analisis Nilai Perempuan Novel Aku Lupa Kalau Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tokoh Suad sebagai perempuan yang mandiri dan sosial yang kuat. Suad memerankan pemeran utama perempuan yang kuat. Individu-individu ini dapat dicap sebagai protagonis dan antagonis sesuai dengan pembenarannya. Suad adalah karakter perempuan tangguh yang berjuang mewujudkan semua cita-citanya. Dia adalah politisi yang sukses di parlemen dan aktif di sejumlah organisasi. Suad, tokoh yang berusaha menghilangkan perbedaan gender antara dirinya dan kaumnya, ingin menjadi seperti laki-laki pada masa itu.¹⁹

¹⁷ Rahmawati Mokodompit et al., “Analysis Of the Animus In The Character Saya Lupa Bahwa Saya Perempuan Psychology Study by Carl Gustav Jung,” *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 4, no. 2 (2023): 129–36, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll>, hlm.1.

¹⁸ Monika Wulan Arianty, Rohanda, and Imam Ghazali Budiharjo, “Patriarkisme Pada Masyarakat Mesir Dalam Novel Wa Nasitu Anni Imra’ah Karya Ihsan Abdulquddus: Perspektif Feminisme,” *Journal on Arabic Language and Literature* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/hijai.v3i1.8779>, hlm. 10.

¹⁹ Sandi Bernandes, Anggi Mariska, and Wika Soviana Devi, “Analisis Nilai Perempuan Novel Aku Lupa Kalau Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus,” *Prosiding Samasta : Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, no. 2011 (2022): 437–43, hlm. 437.

Selain itu novel yang sama juga dikaji menggunakan perspektif sosiologi sastra, seperti penelitian Ika Zulfika (2022) berjudul “Kajian Sosiologi Sastra Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus”. Penelitian menunjukkan bahwa novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* tidak hanya menghadirkan narasi tentang perjalanan individu, tetapi juga mengandung pesan sosial yang mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰

Penelitian Lily Alvionita Maksum dkk (2021) mengkaji “Emansipasi Wanita Dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pertama, emansipasi wanita bidang pendidikan dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* adalah mengutamakan pendidikan dari pada menikah, melawan dominasi pria demi pendidikan; yang kedua, emansipasi bidang politik yang terwujud dalam tindakan yaitu menjadi pemimpin wanita, mengutamakan politik, melakukan perlawanan demi karir politik; yang ketiga, emansipasi wanita bidang keluarga terwujud dalam bentuk tidak membatasi peran wanita, tidak membatasi peran wanita dengan menjadi ibu, melakukan perlawanan demi karir di ruang publik; yang keempat, emansipasi bidang pekerjaan terwujud dalam bentuk mengesampingkan peran wanita demi pekerjaan, mengesampingkan kepentingan pribadi demi pekerjaan, memperjuangkan hak wanita demi pekerjaan.²¹

Penelitian yang berkaitan dengan eksistensi tokoh utama sudah pernah dan banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana eksistensi tersebut, serta teori-teori apa saja yang digunakan dan bagaimana menerapkan teori yang sudah dipilih. Fokus utama dalam penelitian ini adalah eksistensi tokoh utama

²⁰ Ika Zulfika, “Kajian Sosiologi Sastra Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus,” *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 1, no. 3 (2022): 147–55, <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/article/view/412>, hlm. 147.

²¹ Lily Alvionita Maksum, Sance A. Lamusu, and Herman Didipu, “Emansipasi Wanita Dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus,” *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 11, no. 2 (2021): 86–107, <https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i2.10100>, hlm. 86.

dalam novel “*Wa Nasītu Annī Imra’ah*” karya Ihsan Abdul Quds. Setelah melakukan pengamatan dari beberapa hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan baik itu dalam penggunaan teori ataupun objek penelitian yang digunakan. Adapun penelitian yang dianggap relevan sebagai berikut:

Penelitian dalam bentuk artikel yang ditulis oleh Arum Iga Pratiwi dan Anas Ahmadi dengan judul “Eksistensi Tokoh Utama Dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma: Kajian Psikologi Eksistensial Rollo May (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Adanya kecemasan normal dan kecemasan neurotic yang terjadi pada Amara. 2) Dari ketiga rasa bersalah *umwelt*, *mitwelt*, dan *eigenwelt*, tidak ditemukan bentuk *umwelt* dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma. 3) Dari keempat bentuk cinta yaitu *seks*, *eros*, *philia*, dan *agape*, tidak ditemukannya bentuk cinta berupa *agape* dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma.²² Relevansi penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang eksistensi tokoh utama. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek material yang digunakan.

Penelitian dalam bentuk artikel lainnya ditulis oleh Aryani dan Muhammad Abdalah (2022) dengan judul “Psikologi Eksistensial Tokoh Ancika dalam Novel Ancika karya Pidi Baiq”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ancika memiliki kebebasan eksistensial dan esensial, serta berbagai bentuk keberanian: fisik, moral, dan sosial. Konfrontasi terhadap keberanian sosial membuatnya mengalami kehilangan. Selain itu, Ancika juga memiliki kepedulian terhadap keluarga dan teman, serta mengalami empat bentuk cinta: seks, eros, philia, dan agape. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek material yang digunakan, dengan

²² Arum Iga Pratiwi and Anas Ahmadi, “Eksistensi Tokoh Utama Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma : Kajian Psikologi Eksistensial Rollo May,” *Bapala: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2022): 132–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.33772/leparis.v4i2.2300>, hlm. 132.

sama-sama fokus mengkaji eksistensi tokoh utama perempuan dalam novel tersebut.²³

Penelitian berikutnya ditulis oleh Dina Wahyu Kurniawati dan Anas Ahmadi (2022) dengan judul “Cinta Dan Keterasingan Perempuan Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf: Perspektif Psikologi Eksistensial Rollo May”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa 1) adanya cinta dalam bentuk seks, eros, philia, dan agape dalam novel, 2) ditemukannya keterasingan yang menimbulkan kesepian pada tokoh perempuan dalam novel Layangan Putus, 3) ditemukan dampak keterasingan yang menyebabkan rasa bersalah yaitu *umwelt*, *mitwelt*, dan *eigenwelt* dalam novel Layangan Putus karya Mommy Asf. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan teori yang sama menggunakan psikologi eksistensial Rollo May, sedangkan perbedaannya terletak pada objek materialnya.²⁴

1.5. Landasan Teori

1.5.1 Psikologi Sastra

Psikologi dan sastra merupakan ilmu yang memiliki urgensi yang sama. Sastra merupakan penggambaran jiwa yang merepresentasikan manusia dalam berbagai tindakan untuk mencapai hasrat yang diinginkan. Seseorang bisa memahami kejiwaan melalui sastra dan juga bisa memahami psikologi melalui sastra. Karena itu, sastra tidak bisa lepas dari konteks psikologi dan sebaliknya, psikologi juga tidak lepas dari sastra²⁵.

Dalam konteks perkembangan studi sastra interdisipliner, psikologi sastra

²³ Muhammad Abdalah and Aryani, “Psikologi Eksistensial Tokoh Ancika Dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq,” *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)* 2, no. 3 (2022): 162–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/jpi.v2i2.594>, hlm. 162.

²⁴ Dina Wahyu Kurniawati, “Cinta Dan Keterasingan Perempuan Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF: Perspektif Psikologi Eksistensial Rollo May,” *Bapala: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10, no. 1 (2023): 231–36, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/53854/42928>, hlm. 231.

²⁵ Anas Ahmadi, *Psikologi Sastra*, ed. Nuria Reny Hariyati., 1st ed. (Surabaya: Unesa University Press, 2015), <http://www.unesa.ac.id/>, hlm. 22.

tidak lagi hanya bergantung pada pendekatan psikologi klasik yang cenderung monodisipliner. Sebaliknya, kini juga mencakup studi psikologi kontemporer yang lebih luas dan komprehensif dalam membahas aspek psikologi, terutama dalam hubungannya dengan sastra.²⁶

Seperti yang dikatakan Endraswara (2008) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Sastra” bahwa dasar penelitian psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, adanya pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar atau bawah sadar dan setelah sadar baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar. Antara sadar (*conscious*) dan tidak sadar (*subconscious*) selalu mewarnai proses imajinasi pengarang²⁷. Kekuatan karya sastra dapat dilihat dari sejauh mana pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tidak sadar ke dalam sebuah karya sastra. Selain itu, kajian psikologi sastra juga menganalisis perwatakan tokoh secara psikologis serta aspek-aspek pemikiran dan perasaan pengarang ketika menciptakan karya tersebut.²⁸ Hal ini menunjukkan sejauh mana pengarang mampu menggambarkan perwatakan tokoh sehingga karya tersebut terasa hidup. Ekspresi emosi melalui dialog atau pilihan kata sebenarnya mencerminkan kekacauan atau kejernihan batin penciptanya. Kejujuran dalam menggambarkan perasaan inilah yang menghasilkan orisinalitas sebuah karya.²⁹

Kajian psikologi sastra memandang karya sebagai bentuk dari aktivitas kejiwaan pengarang.³⁰ Pendekatan ini berusaha memahami bagaimana pengalaman, pikiran, perasaan, dan kondisi psikologis pengarang memengaruhi penciptaan karya sastra. Hal yang sama juga

²⁶ Ahmadi, hlm. 23.

²⁷ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra : Epistimologi, Model, Toeri, Dan Aplikasi*, Cetakan 1 (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Services), 2013), hlm. 96.

²⁸ Endraswara, hlm. 96.

²⁹ Endraswara, hlm. 96.

³⁰ Aria Bayu Setiaji, “Kajian Psikologi Sastra Dalamcerpen ‘Perempuan Balian’ Karya Sandi Firli,” *Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya, Dan Sastra* 1, no. 1 (2019): 21–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/lingue.v1i1.1176>, hlm. 23.

disampaikan oleh Albertine Minderop (2010) dalam bukunya “Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus” bahwa ketika mengkaji karya sastra dengan psikologi sastra, baik itu berupa novel, drama, puisi atau cerita pendek, pada hakikatnya mereka memiliki satu tujuan yaitu menikmati, mengapresiasi, atau bahkan mengevaluasi karya tersebut.³¹ Karakter tokoh dalam karya sastra mencerminkan berbagai sifat dan perilaku yang berhubungan dengan aspek psikologis serta pengalaman batin atau konflik yang pernah dialami oleh pengarang dalam kehidupan nyata.³²

1.5.2 Psikologi Eksistensial

Psikologi eksistensial pertama kali diperkenalkan oleh Rollo May. Cabang psikologi ini memiliki banyak pengaruh dari pemikiran filsafat eksistensialisme.³³ Para ahli psikologi eksistensialisme mempunyai perhatian terhadap isu penting manusia, yaitu “diri”. Perbedaan antara psikologi eksistensial dengan filsafat eksistensialisme tidaklah begitu jauh.³⁴ Perbedaan keduanya terletak pada konsep utama. Psikologi eksistensial menempatkan perilaku sebagai fokus utama kajiannya, sementara filsafat eksistensialisme lebih menitikberatkan pada pemikiran sebagai objek analisis. Sebagai salah satu cabang psikologi, eksistensialisme mengusung konsep utama “*being*” yang merujuk pada keberadaan dalam konteks eksistensi manusia.³⁵

Dalam konteks ini, manusia memiliki kebebasan dalam keberadaannya untuk bertindak dan menjalani kehidupannya. Hal ini selaras dengan inti dari psikologi eksistensial, yang menekankan bahwa

³¹ Albertine, *Psikologi Sastra, Karya Sastra Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*, hlm. 1.

³² Eka Sartika et al., “Analisis Pendekatan Psikologi Sastra Dalam Novel Re: Dan Perempuan,” *Bahasa, Sastra Dan Budaya* 12, no. 2 (2022): 2022, <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>, hlm. 2.

³³ Anas. Ahmadi, *Metode Penelitian Sastra Prespektif Monodisipliner Dan Interdisipliner*, ed. Nuria Reny Hariyati, Cetakan pe (Gresik: Graniti, 2019), https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2020-03-27_buku2_anas.pdf, hlm. 54.

³⁴ Ahmadi, hlm. 54.

³⁵ Ahmadi, hlm. 54-55.

manusia bergantung pada dirinya sendiri.³⁶ Maka dari itu manusia sebagai individu berjuang untuk bebas karena kebebasan adalah harga mati atau tidak dapat ditawar lagi. Topik lain yang diangkat dalam psikologi eksistensial adalah cinta. Pembeneran kehidupan, kebebasan, kebahagiaan dan pertumbuhan seseorang tertanam pada kemampuan seseorang untuk mencintai.³⁷ Cinta dapat mengubah individu yang mengalaminya, karena cinta mempunyai energi yang besar. Setiap individu pasti memiliki perjalanan cinta yang berbeda-beda.

Konsep dasar dari teori eksistensial merupakan konsep yang mendasari konsep-konsep eksistensial berikutnya. Dalam konsep dasar ini terdapat dua hal:

a. *Being in the world*

Istilah *being in the world* dalam bahasa Indonesia lebih tepat dimaknai sebagai hadir di dunia, karena makna “*being*” dalam tata bahasa Inggris berarti present atau hadir atau ada, sedangkan “*in the world*” berarti di dunia. Dengan demikian, *being in the world* berarti ada di dunia. *Being in the world* bisa dikatakan juga *dasein* yang berarti “ada disana” dalam bahasa Jerman.³⁸ *Being in the world* adalah konsep fundamental dalam psikologi eksistensial. Seluruh struktur eksistensial manusia didasarkan pada konsep ini.

Banyak orang yang memiliki rasa kecemasan dan kesedihan yang diakibatkan oleh masalah dari diri sendiri. Manusia mengalami tiga bentuk *being in the world*: 1) *Umwelt*: lingkungan sekitar, seperti keterbatasan dan ketertindasan dilukiskan dengan bagian yang gelap, kegelapan, malam, dingin, pasang surut dan sebagainya. 2) *Mitwelt*:

³⁶ Anas Ahmad, *Menulis Kreatif: Teori Dan Praktik*, ed. Nuria Reni H, Cetakan Pe (Gresik: Graniti, 2018), https://books.google.co.id/books?id=z84QEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false, hlm. 7-8.

³⁷ Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian*, ed. Kumalahdi Penerjemah and Abdillah Halim, Edisi I (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 376.

³⁸ Jess ; Gregory J. Feist Feist, “Teori Kepribadian; Penerjemah: R A Hadwitia Dewi Pertiwi,” in *Buku 1*. Desi Mandasari, edisi 8 (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hlm. 346.

hubungan kita dengan orang lain atau lingkungan manusia, seperti keterbatasan dilukiskan dengan dikalahkan, dilumpuhkan, dan dikejar-kejar. Kehampaan dilukiskan dengan ketiadaan rasa damai, sikap masa bodoh, sikap taat tanpa kegembiraan, kesepian dan sebagainya. 3) *Eigenwelt*: manusia sendiri termasuk badannya, seperti alam pikiran. Kita menemukan keterbatasan dalam sifat pengecut, tidak memiliki rencana yang lebih besar, kehampaan seperti dikuasai oleh satu gagasan tunggal, hati yang beku dan kerinduan akan kebebasan (keputusan). Pribadi yang sehat hidup dalam *Umwelt*, *Mitwelt*, dan *Eigenwelt* sekaligus. Ketiga bentuk eksistensial dari *being in the world* tidak dapat dipisahkan. Mereka beradaptasi dengan dunia alamiah, berhubungan dengan orang lain sebagai manusia dan memiliki kesadaran mendalam tentang apakah makna semua pengalaman ini bagi dirinya.³⁹

b. *Non being*

Kesadaran atas diri sendiri sebagai makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang berakibat pada ketakutan akan *non being* atau kehampaan.⁴⁰ Konsep *non being* dipandang sebagai elemen penting dari eksistensi manusia, yang tidak hanya mengimbangi *being* tetapi juga membuka peluang dan kemungkinan baru bagi manusia untuk memahami dirinya dan dunia di sekitarnya.⁴¹ Ketakutan atas *non being* tidak hanya merujuk pada ancaman kematian fisik semata, meskipun kematian adalah bentuk dan simbol paling umum dari kecemasan tersebut. *Non being* juga mencakup ancaman yang bersifat psikologis dan spiritual, seperti kehilangan makna dalam hidup

³⁹ May Rollo, "The Origins and Significance of the Existential Movement in Psychology," in *Existence: A New Dimension in Psychiatry and Psychology*, ed. & H. F. Ellenberger In R. May, E. Angel, E. Angel, (Basic Books/Hachette Book Group, 1958), 3–36, <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/11321-001>, hlm. 9-10.

⁴⁰ Rollo, hlm. 16.

⁴¹ Francis Francis and Diana- Abasi Ibanga, "Being And Non-Being: Implication For Conflict Resolution," *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 21, no. 09 (2019): 01–06, <https://doi.org/10.9790/0837-2109140106>, hlm. 5.

seseorang.⁴² Antara lain yaitu kecemasan, rasa bersalah, intensionalitas, perhatian cinta dan kehendak, kebebasan dan takdir, psikopatologi, dan psikoterapi.

1.5.3 Kecemasan (*Anxiety*)

Dalam masyarakat modern saat ini, kecemasan seiring berjalannya waktu semakin meningkat. Menurut Rollo May ancaman utama yang dihadapi individu dalam masyarakat modern adalah perubahan yang bersifat traumatik. Perubahan ini memicu kebingungan dalam diri individu terkait identitas diri dan tindakan yang harus diambil. Kecemasan yang muncul dapat bervariasi dalam tingkat intensitas, mulai dari yang ringan hingga yang berat.⁴³ May mengatakan kecemasan dapat dirasakan dalam berbagai bentuk. Ini dapat muncul sebagai perasaan yang "menggerogoti" dari dalam, sensasi sesak di dada, atau kebingungan yang sulit diidentifikasi.⁴⁴ Kecemasan juga bisa membuat dunia di sekitar seseorang terasa suram dan gelap, serta menimbulkan beban berat yang seolah-olah menekan dirinya. Dengan demikian, kecemasan dapat muncul dalam bentuk dan intensitas yang beragam.⁴⁵ Hal ini merupakan reaksi mendasar manusia saat menghadapi ancaman terhadap keberadaannya atau saat menanggapi nilai-nilai yang memengaruhi eksistensi dirinya.

Kecemasan dibagi menjadi dua menurut Rollo May, kecemasan normal (*normal anxiety*) dan (*neurotic anxiety*).⁴⁶

⁴² Rollo May, *The Meaning of Anxiety*, First Edit (United States of America: The Ronald Press Company, 1950), hlm. 13.

⁴³ Tri Rosa Setyananda, Ratih Indraswari, and Priyadi Nugraha Prabamurti, "Tingkat Kecemasan (State-Trait Anxiety) Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Di Kota Semarang," *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20, no. 4 (2021): 251–63, <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.4.251-263>, hlm. 3.

⁴⁴ Rollo May, "Manusia Mencari Dirinya," ed. Daruz Ermedian, Cetakan ke (Yogyakarta: BasaBasi, 2019), hlm. 50.

⁴⁵ Novi Anggraeini, "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-III Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 1, no. 2 (2018): 131, <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9752>, hlm. 3.

⁴⁶ May, *The Meaning of Anxiety*, hlm. 33.

a. **Kecemasan normal (*normal anxiety*)**

Kecemasan normal adalah respons yang tepat terhadap suatu peristiwa yang dihadapi.⁴⁷ May mengatakan bahwa kecemasan normal merupakan kecemasan yang selaras dengan ancaman yang sesungguhnya dan dihasilkan dalam situasi tertentu.⁴⁸ Kecemasan normal umumnya dapat melanda setiap individu dengan berbagai macam bentuk ketika berhadapan dengan krisis atau permasalahan di dalam hidup. Rollo May dalam buku Jess Feist yang berjudul “Theories of Personality” menyatakan bahwa Manusia merasakan kecemasan ketika menyadari bahwa keberadaannya atau nilai-nilai yang dianutnya berada dalam ancaman kehancuran atau kerusakan.⁴⁹ Oleh karena itu, agar nilai-nilai dalam diri individu dapat berkembang dan berubah, diperlukan pengalaman menghadapi kecemasan normal (*normal anxiety*) sebagai bagian dari proses tersebut.⁵⁰

b. **Kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*)**

Kecemasan neurotik adalah bentuk kecemasan yang muncul sebagai reaksi yang tidak proporsional terhadap ancaman.⁵¹ Kecemasan ini sering kali berwujud konflik intrapsikis yang dikelola melalui berbagai mekanisme yang menghambat kreativitas dan kesadaran individu.⁵² Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa kecemasan ini sering kali disebabkan oleh faktor tekanan psikologis yang berlebihan, ketidakseimbangan antara harapan dan realita, atau ancaman terhadap nilai dan identitas diri. Perasaan tidak berdaya dan kebingungan menjadi tanda umum yang menyertai kecemasan neurotik, menunjukkan adanya konflik intrapsikis yang sulit diatasi. Kedua bentuk kecemasan ini, baik kecemasan neurotik maupun

⁴⁷ May, hlm. 33.

⁴⁸ May, “Manusia Mencari Dirinya.”, hlm. 52.

⁴⁹ Feist, “Teori Kepribadian; Penerjemah: R A Hadwitia Dewi Pertiwi.”, hlm. 349.

⁵⁰ Feist, hlm. 350.

⁵¹ May, *The Meaning of Anxiety*, hlm. 33.

⁵² Feist, “Teori Kepribadian; Penerjemah: R A Hadwitia Dewi Pertiwi.”, hlm. 350.

kecemasan normal memiliki kesamaan, yaitu keduanya berfungsi sebagai sinyal yang dapat memicu potensi dalam diri individu untuk menghadapi ancaman yang muncul.⁵³

1.5.4 Rasa Bersalah (*Guilt*)

Rasa bersalah adalah kondisi eksistensial yang terjadi ketika seseorang "mengunci" atau menekan potensi-potensi penting dalam dirinya.⁵⁴ Rasa bersalah sering disertai dengan perasaan menyesal, malu, cemas, dan dorongan untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Menurut May rasa bersalah (*guilt*) didefinisikan sebagai kondisi eksistensial yang muncul ketika seseorang menolak atau gagal untuk mewujudkan potensi dirinya. Rasa bersalah di sini bukan sekadar perasaan emosional, tetapi merupakan karakteristik ontologis dari keberadaan manusia (*human existence*).⁵⁵ Rollo May mengidentifikasi tiga bentuk rasa bersalah (*guilt*) ontologis yang berhubungan dengan tiap bentuk konsep *being in the world*, yaitu *Umwelt*, *Mitwelt*, *Eigenwelt*.⁵⁶

1.5.5 Intensionalitas (kesadaran)

Intensionalitas merujuk pada arah kesadaran terhadap suatu objek, makna, atau tujuan. Dalam konteks ini, intensionalitas menunjukkan bagaimana manusia tidak hanya mengalami dunia secara pasif tetapi juga selalu mengarahkan pikirannya, perasaannya, dan tindakannya terhadap sesuatu. Dikutip dari May dalam *Journal of Humanistic Psychology* mengatakan bahwa intensionalitas adalah aspek mendalam dari kesadaran manusia yang mencakup orientasi keseluruhan terhadap dunia yang melampaui niat sadar.⁵⁷ Intensionalitas memungkinkan kapasitas manusia untuk membuat keputusan berdasarkan makna yang mereka ciptakan dari

⁵³ May, "Manusia Mencari Dirinya", hlm. 57.

⁵⁴ Rollo May and Ernest Angel, "Existence a New Dimension in Psychiatry and Pshychology," ed. H. F. Ellenberger, Second Edi (New York: Basic Books, 1958), 455, <https://doi.org/Existence a New Dimension in Psychiatry and Pshychology>, hlm. 63.

⁵⁵ May and Angel, hlm. 52.

⁵⁶ May and Angel, hlm. 62.

⁵⁷ Rollo May, "Intentionality, the Heart of Human Will," *Journal of Humanistic Psychology* 2, no. 5 (1965):, <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/002216786500500209>, hlm. 202-209.

pengalaman mereka. Hal ini tidak terjadi secara acak, melainkan didasarkan pada struktur atau dasar yang tersusun dalam pikiran manusia. Menurut Rollo May, intensionalitas merupakan kerangka makna dan arti yang memungkinkan manusia berperan sebagai subjek aktif untuk memahami dan memaknai dunia luar sebagai objek pengalaman.⁵⁸

1.5.6 Kepedulian, Cinta dan Keinginan

Kepedulian adalah sikap atau tindakan seseorang yang menunjukkan perhatian, empati, dan keinginan untuk membantu orang lain atau lingkungan di sekitarnya. Sikap ini mencerminkan rasa tanggung jawab sosial dan emosional terhadap kesejahteraan pihak lain, baik individu maupun kelompok. Kepedulian tidak sama dengan cinta, tetapi bersumber dari cinta. Tanpa kepedulian, tidak mungkin ada cinta, hanya sentimental kosong atau rangsangan seksual yang sementara.⁵⁹ Rollo May mendefinisikan cinta (*Love*) sebagai pengalaman yang hanya dapat diwujudkan melalui kebebasan.⁶⁰ Cinta adalah sebuah hubungan autentik yang mengharuskan adanya kebebasan dalam memberi dan menerima.⁶¹ Rollo May menekankan bahwa cinta adalah "penemuan yang tak terduga terhadap keberadaan orang lain" sekaligus "kesediaan untuk melakukan apa pun demi mereka",⁶² yang menunjukkan adanya kebebasan individu untuk mengenali dan berkomitmen terhadap orang lain secara tulus.

May mendefinisikan keinginan (*will*) sebagai kemampuan untuk mengorganisasi diri sehingga memungkinkan seseorang untuk bergerak ke

⁵⁸ Seto Mulyadi, Warda Lisa, and Astri Nur Kusumastuti, "Psikologi Kepribadian," ed. Anita Zulkaida (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016), Hal. 109, http://setomulyadi.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/84003/B7_290121+BUKU+PSIKOLOG I+KEPRIBADIAN+Rev.pdf, hlm. 98.

⁵⁹ Mulyadi, Lisa, and Nur Kusumastuti, hlm. 98.

⁶⁰ Rollo May, "Freedom and Destiny," in *Delta Book*, 1st ed., vol. 1 (New York: Dell Publishing Co., Inc. 1 Dag Hammarskjold Plaza, 1981), Hal. 19, <https://antilogicalism.com/wp-content/uploads/2018/03/freedom-and-destiny.pdf>, hlm. 6.

⁶¹ May, hlm. 159.

⁶² May, hlm. 6-7.

arah tertentu atau mencapai suatu tujuan tertentu. Keinginan melibatkan tindakan sadar untuk menciptakan fokus dan arah dalam hidup seseorang.⁶³

Cinta digambarkan sebagai campuran hasrat, kasih sayang, dan kecerdasan yang menghubungkan seseorang dengan individu lain. Kombinasi ini bersifat khusus untuk setiap hubungan dan tidak bisa disamakan atau digeneralisasi menjadi satu kategori universal yang berlaku untuk semua orang.⁶⁴ Cinta sering dikaitkan dengan aspek sensual atau seksual, sedangkan keinginan cenderung diartikan sebagai tekad yang kuat atau kekuatan kemauan.⁶⁵ Ketika cinta dipandang semata sebagai seks, ia menjadi sesuatu yang sementara dan tanpa komitmen, sehingga tidak lagi mencerminkan keinginan, hanya harapan.⁶⁶

Menurut Rollo May, tugas manusia adalah mempersatukan cinta dan keinginan. Keduanya, baik cinta maupun keinginan, mencerminkan usaha untuk terhubung dengan orang lain.⁶⁷ Keduanya melibatkan kepedulian, menuntut adanya pilihan, mengimplikasikan tindakan nyata, dan memerlukan tanggung jawab.

1.5.7 Kebebasan (*Freedom*)

a. Definisi Kebebasan

Kebebasan adalah merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk bertindak, memilih, atau berpikir tanpa paksaan, atau tekanan eksternal yang menghalangi mereka. Rollo May menjelaskan bahwa kebebasan merupakan kapasitas individu untuk mengembangkan dirinya sendiri.⁶⁸ Dalam definisi lain Rollo May mengatakan bahwa kebebasan adalah kemampuan untuk tidak sekadar

⁶³ I Overview Of et al., "Emilio Aguinaldo College School of Arts and Sciences" (Dasmariñas, 2024), <http://www.eac.edu.ph/cavite>, hlm. 3.

⁶⁴ May, "Freedom and Destiny.", hlm. 146.

⁶⁵ Rollo May, *Love and Will (Terjemahan)*, ed. Penerjemah Aquarina Kharisna Sari and (Penyunting) R. Edink purwadi, Cetakan Pe (Yogyakarta: Diva Press, 2023), hlm. 54.

⁶⁶ May, "Freedom and Destiny.", hlm. 145.

⁶⁷ May, hlm. 149.

⁶⁸ May, "Manusia Mencari Dirinya.", hlm. 210.

bereaksi, tetapi merespons secara sadar dan dengan refleksi, menciptakan jarak antara rangsangan dan tindakan.⁶⁹

Kebebasan mencakup kemampuan manusia untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, membangun hubungan autentik, dan menerima eksistensinya secara utuh, baik dalam kerangka metafisik maupun religius.⁷⁰ Dalam kebebasan, seseorang secara sadar dapat memilih bagaimana bersikap, dengan penuh tanggung jawab, dalam kaitannya dengan dunia, terutama dalam hubungan dengan orang-orang di sekitarnya.⁷¹

b. Bentuk-bentuk Kebebasan

Rollo May dalam bukunya "*freedom and Destiny*" membagi kebebasan dalam dua bentuk yaitu kebebasan untuk melakukan (*freedom of doing*) atau dapat disebut dengan kebebasan eksistensial dan kebebasan untuk menjadi (*freedom of being*) atau dapat disebut dengan kebebasan esensial.

1) Kebebasan Eksistensial (*freedom of doing*)

Kebebasan eksistensial adalah kapasitas untuk membuat pilihan secara sadar dan reflektif di tengah berbagai rangsangan, baik dalam konteks sederhana, maupun dalam situasi yang lebih kompleks. Ini menunjukkan bahwa kebebasan bukan hanya tentang tindakan bebas, tetapi juga tentang kesiapan untuk terlibat dengan dunia secara sadar dan bertanggung jawab.⁷²

2) Kebebasan Esensial (*freedom of being*)

Kebebasan esensial adalah kebebasan untuk memaknai dan merespons hidup secara internal, terlepas dari keterbatasan fisik atau tekanan eksternal. Kebebasan ini tidak hanya membantu seseorang bertahan di tengah penderitaan, tetapi juga

⁶⁹ May, "Freedom and Destiny.", hlm. 56.

⁷⁰ May and Angel, "Existence a New Dimension in Psychiatry and Pshychology.", hlm.

⁷¹ May, "Manusia Mencari Dirinya.", hlm. 216.

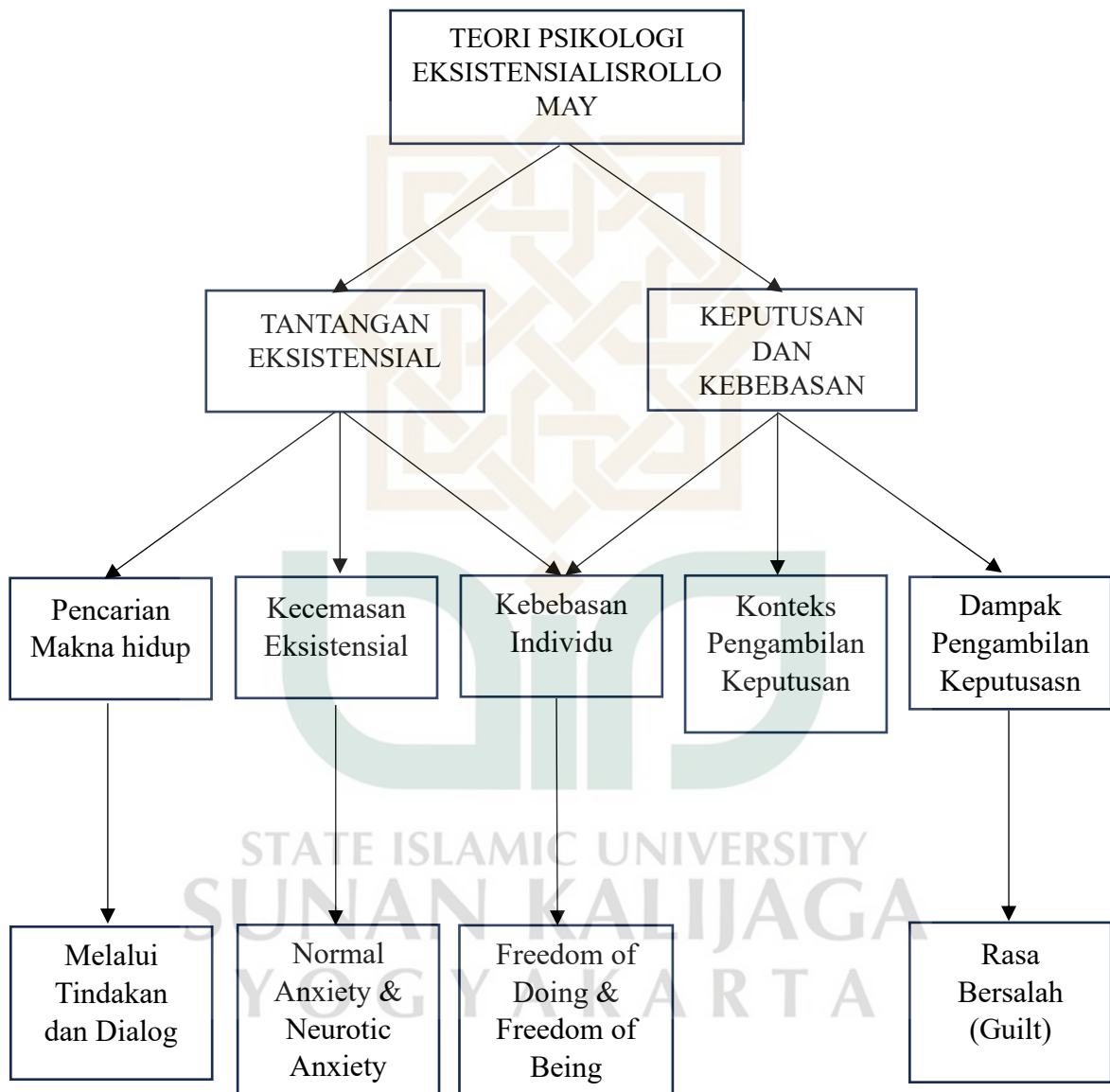
⁷² May, "Freedom and Destiny.", hlm. 54.

memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dengan diri mereka yang sejati, menjaga martabat, dan menemukan makna hidup meskipun berada dalam kondisi yang paling sulit.⁷³



⁷³ May, hlm. 55-56.

1.5.8 Bagan Teori Rollo May



1.6. Metode Penelitian

Dalam penyusunan sebuah penelitian, terdapat metode khusus yang dapat memudahkan peneliti untuk mencapai tujuan studinya. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk menggambarkan karakteristik, sifat, atau esensi nilai dari suatu objek atau fenomena tertentu.⁷⁴ Pendekatan ini sangat sesuai dengan kajian dalam psikologi eksistensial yang kerap menekankan pada pengalaman subjektif individu serta dinamika-dinamika batin yang berkaitan dengan makna hidup, identitas diri, dan dilema eksistensial. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun penelitian ini diantaranya:

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai proses eksistensial tokoh utama dalam novel “*Wa Nasītu Annī Imra’ah*” karya Ihsan Abdul Quddus, melalui lensa teori Psikologi Eksistensialisme Rollo May.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif akan digunakan untuk menganalisis bagaimana tokoh utama menghadapi tantangan eksistensial dirinya yang digambarkan dalam narasi dan karakter tokoh utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara komprehensif dinamika psikologis dan konflik yang dihadapi oleh tokoh utama dalam pencarian eksistensi diri.

1.6.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek dan objek penelitian telah ditetapkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang eksistensial tokoh utama dalam novel “*Wa Nasītu Annī Imra’ah*” karya Ihsan Abdul Quddus,

⁷⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, Cetakan (Makasar: cv. Syakir Media Press, 2021), [https://eprints.unm.ac.id/14856/1/Aanalisis Data Kualitatif.pdf](https://eprints.unm.ac.id/14856/1/Aanalisis%20Data%20Kualitatif.pdf), hlm. 79.

dengan menggunakan pendekatan analisis psikologi eksistensialisme Rollo May. Subjek penelitian ini adalah tokoh utama dalam novel tersebut. Penelitian akan memfokuskan pada identitas tokoh utama, termasuk latar belakangnya, perkembangan karakter, dan konflik internal yang dialaminya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Psikologi Eksistensialisme yang mencakup being-in-the world tersebut yaitu lingkaran di sekitar kita (*umwelt*), hubungan dengan orang lain (*mitwelt*), dan hubungan dengan diri sendiri (*eigenwelt*).

Objek utama penelitian ini adalah novel itu sendiri, khususnya isi teksnya. Analisis akan berfokus pada bagaimana teori psikologi eksistensialisme Rollo May diterapkan dan termanifestasi dalam konstruksi karakter. Penelitian akan mencermati bagaimana teori ini membentuk pemahaman kita tentang keberadaan tokoh utama dalam konteks sosial dan budaya yang dijelaskan dalam novel.

1.6.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini berlandaskan pada fakta-fakta yang relevan dan dianalisis melalui studi kepustakaan. Data dalam penelitian ini bersifat verbal, meliputi kata, frasa, kalimat, serta peristiwa yang berkaitan. Sumber data utama yang digunakan adalah novel “*Wa Nasītu Annī Imra’ah*” karya Ihsan Abdul Quddus.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan tanpa turun tangan langsung ke lapangan, melainkan dengan metode simak dan catat. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data secara sistematis melalui kegiatan membaca, memahami, dan mencatat informasi yang relevan dari sumber utama, yakni novel yang dikaji. Metode simak dilakukan dengan membaca novel secara mendalam, baik dari segi alur cerita, karakter, maupun aspek psikologis yang ingin dianalisis. Proses ini tidak hanya terbatas pada pemahaman isi novel, tetapi juga mempertimbangkan latar belakang penulis, konteks sosial, serta pesan yang terkandung dalam teks. Setelah proses penyimakan, tahap pencatatan

dilakukan dengan merekam bagian-bagian penting yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dicatat meliputi kutipan-kutipan yang mencerminkan konsep psikologi eksistensialisme Rollo May, seperti kecemasan, rasa bersalah, dan bentuk cinta. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengorganisir informasi yang diperoleh secara sistematis, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan dalam penelitian untuk mengevaluasi semua data yang diperoleh melalui berbagai instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lainnya. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang relevan dan bermakna.⁷⁵ Hasil analisis data ini akan menghasilkan pengetahuan ilmiah, yakni pemahaman tentang aturan yang memungkinkan terjadinya keadaan dan peristiwa yang menjadi sumber data.⁷⁶

Selanjutnya, data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model analisis data berdasarkan konsep Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kesimpulan yang final. Proses analisis ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data selama berlangsungnya penelitian kualitatif.⁷⁸

⁷⁵ M. Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm. 200.

⁷⁶ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), hlm. 25.

⁷⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, cetakan ke (Depok: Rajawali Pers, 2014), hlm. 178.

⁷⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>, hlm. 83.

Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, setelah data terkumpul, peneliti merangkum informasi yang telah diperoleh. Kedua, peneliti menyaring data yang relevan dengan tema serta mengandung makna dan konsep kajian psikologi sastra Rollo May dalam novel *Wa Nasītu Annī Imra'ah* karya Ihsan Abdul Quddus.

Selanjutnya, tahap ketiga adalah memilah data berdasarkan subtema-subtema yang mengandung makna serta konsep kajian psikologi sastra Rollo May dalam novel *Wa Nasītu Annī Imra'ah* karya Ihsan Abdul Quddus. Tahap keempat, data yang tidak relevan dengan tema dan subtema yang berkaitan dengan konsep kajian psikologi sastra Rollo May akan disingkirkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasikan hasil reduksi data ke dalam pola hubungan yang terstruktur, sehingga mempermudah pemahaman dan membantu peneliti merencanakan langkah penelitian berikutnya.⁷⁹ Data dapat diorganisir dan disajikan dalam bentuk seperti tabel, matriks, atau diagram.⁸⁰ Dalam hal ini, data kualitatif dari novel "*Wa Nasītu Annī Imra'ah*" karya Ihsan Abdul Quddus dapat disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian.⁸¹ Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait konsep kajian psikologi sastra Rollo May dalam novel '*Wa Nasītu Annī Imra'ah*' Karya Ihsan Abdul Quddus.

⁷⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

⁸⁰ Anis Fuad and Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif/ Anis Fuad Dan Kandung Spto Nugroho*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Yogyakarta Graha Ilmu, 2014), hlm. 17.

⁸¹ Fuad and Nugroho, hlm. 17-18.

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian “Eksisensialis Tokoh Utama Novel '*Wa Nasītu Annī Imra'ah*' Karya Ihsan Abdul Quddus (Analisis Psikologi Eksistensialisme Rollo May)” ini terdapat sistematika yang disusun dengan cermat untuk memastikan alur penulisan yang logis dan kohesif. Berikut adalah rincian lebih lanjut:

BAB I Pendahuluan berisikan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II mencakup deskripsi novel dan sinopsis.

BAB III pembahasan tantangan eksistensi tokoh utama dalam mencari makna hidup, kebebasan individu, dan kecemasan.

BAB IV pemaparan keputusan dan kebebasan yang diambil tokoh utama sebagai cerminan eksistensi dirinya.

BAB V berisi penutup yang mencakup kesimpulan pembahasan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap novel *Wa Nasītu Annī Imra'ah* karya Ihsan Abdul Quddus dengan pendekatan psikologi eksistensialisme Rollo May, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Penelitian ini menemukan bahwa tokoh utama, Suad, mengalami berbagai tantangan eksistensial yang mencerminkan konsep-konsep utama dalam psikologi eksistensialisme Rollo May, yaitu *being-in-the-world*, kebebasan, kecemasan, dan makna hidup. Sejak awal, Suad berusaha mendefinisikan eksistensinya dengan menentang norma patriarki yang membatasi perempuan dalam masyarakat. Kebebasan individu yang diperjuangkan Suad menunjukkan konsep *freedom of being* dalam teori May, di mana individu bertanggung jawab atas pilihannya dan tidak bisa bergantung pada sistem yang ada. Namun, kebebasan ini juga membawa konsekuensi berupa kecemasan eksistensial yang semakin meningkat, terutama karena ia harus menghadapi realitas bahwa kebebasan tidak selalu membawa kebahagiaan. Hal ini sejalan dengan gagasan May bahwa kebebasan adalah suatu beban yang harus diterima dengan penuh kesadaran dan keberanian.
- 5.1.2 Keputusan-keputusan yang diambil Suad mencerminkan kebebasan eksistensial yang diwarnai oleh dilema moral dan psikologis. Dalam banyak situasi, ia memilih untuk mempertahankan kendali atas hidupnya, meskipun keputusan tersebut sering kali bertentangan dengan harapan sosial. Suad beberapa kali menolak untuk tunduk pada norma pernikahan tradisional dan lebih memilih untuk mengutamakan ambisi politiknya. Ia mengalami *neurotic guilt* karena menyadari bahwa kebebasannya telah menyebabkan keretakan dalam hubungan interpersonalnya, terutama dengan keluarganya. Hal ini menunjukkan

bahwa kebebasan bukanlah sesuatu yang absolut, melainkan selalu berkaitan dengan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, disadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam kajian ini, dan masih banyak aspek yang dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan teori psikologi eksistensial Rollo May untuk menganalisis tantangan eksistensial yang dihadapi tokoh utama dalam novel *Wa Nasitu Annī Imra'ah*. Untuk penelitian mendatang, kajian ini dapat diperluas dengan menganalisis novel lain yang juga mengangkat tema eksistensialisme, baik dari karya Ihsan Abdul Quddus maupun penulis lainnya, guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika eksistensial tokoh dalam sastra Arab. Selain itu, penelitian dapat menggabungkan teori eksistensialisme Rollo May dengan teori lain yang relevan, seperti psikologi humanistik Abraham Maslow atau fenomenologi eksistensial Jean-Paul Sartre, untuk memperkaya analisis terhadap makna hidup, kebebasan, dan kecemasan tokoh utama.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan, sehingga penelitian ini masih memerlukan penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan masukan guna meningkatkan kualitas serta memperkuat temuan penelitian agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam kajian psikologi sastra dan studi eksistensialisme dalam kesusastraan Arab

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalah, Muhammad, and Aryani. "Psikologi Eksistensial Tokoh Ancika Dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq." *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)* 2, no. 3 (2022): 162–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/jpi.v2i2.594>.
- Abdulelah, Hiba, and Younus Al- Kashab. "Existence and Non-Existence in the Philosophy of Martin Heidegger." *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology*, no. August (2020).
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Cetakan. Makasar: cv. Syakir Media Press, 2021. [https://eprints.unm.ac.id/14856/1/Aanalisis Data Kualitatif.pdf](https://eprints.unm.ac.id/14856/1/Aanalisis%20Data%20Kualitatif.pdf).
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Cetakan ke. Depok: Rajawali Pers, 2014.
- Ahmad, Anas. *Menulis Kreatif: Teori Dan Praktik*. Edited by Nuria Reni H. Cetakan Pe. Gresik: Graniti, 2018. https://books.google.co.id/books?id=z84QEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.
- Ahmadi, Anas. *Metode Penelitian Sastra Prespektif Monodisipliner Dan Interdisipliner*. Edited by Nuria Reny Hariyati. Cetakan pe. Gresik: Graniti, 2019. [https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2020-03-27_buku2 anas.pdf](https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2020-03-27_buku2%20anas.pdf).
- Ahmadi, Anas. *Psikologi Sastra*. Edited by Nuria Reny Hariyati. 1st ed. Surabaya: Unesa University Press, 2015. <http://www.unesa.ac.id/>.
- Albertine, Minderop. *Psikologi Sastra, Karya Sastra Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*. 3rd ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Amidong, Hikma H. "Penokohan Dalam Karya Fiksi." *Universitas Muslim Indonesia* 2, no. 4 (2018): 1–6. <https://osf.io/preprints/inarxiv/qf4ed>.
- Anggraeini, Novi. "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-III Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 1, no. 2 (2018): 131. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9752>.
- Arianty, Monika Wulan, Rohanda, and Imam Ghozali Budiharjo. "Patriarkisme Pada Masyarakat Mesir Dalam Novel Wa Nasitu Anni Imra'ah Karya Ihsan Abdulquddus: Perspektif Feminisme." *Journal on Arabic Language and Literature* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/hijai.v3i1.8779>.
- Auden, W. H. *Age of Anxiety*. First Edit. New York: Random House, 1948.

- Azla, Najma Hilyah, Khansa Zahra Rukwida, Saskia Putri, and Cintya Melati Putri. "Peran Manusia Dalam Dinamika Kehidupan : Perspektif Filosofis Dan Sosiologis." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2 (2024).
- Azren, Azmira. "Analisis Psikologi Humanistik Tokoh Utama Novel Masyuri Karya Nadjib Kartapati Z Analysis of Humanistic Psychology the Main Character of The Novel Maysuri by Nadjib Kartapati Z." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia* 2, no. 1 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.21154/edusia.v2i1.522>.
- Bernandes, Sandi, Anggi Mariska, and Wika Soviana Devi. "Analisis Nilai Perempuan Novel Aku Lupa Kalau Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus." *Prosiding Samasta : Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, no. 2011 (2022): 437–43.
- Ch, Mufidah, Hasan Basri, and I'if Nur Sholihah. "Analisis Gender Dalam Novel 'Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan' Karya Ihsan Quddus Perspektif Emansipasi Perempuan Qasim Amin." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 1 (2021): 58. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8660>.
- Chatman, Seymour Benjamin. "Story and Discourse Narrative Structure in Fiction and Film," First edit., Hal. 113. United States of America: Cornell University Press, 1978.
- Djumadin, Hawiah, and Rosa Dalima Bunga. "Konflik Internal Dan Konflik Eksternal Tokoh Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka." *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2020): 85–96. <https://doi.org/https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/view/759>.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Penelitian Psikologi Sastra : Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi*. Cetakan 1. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Services), 2013.
- Faruk. *Metode Penelitian Sastra : Sebuah Penjelajahan Awal*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012.
- Feist, Jess ; Gregory J. Feist. "Teori Kepribadian; Penerjemah: R A Hadwitia Dewi Pertiwi." In *Buku 1*, edited by Desi Mandasari, Edisi 8. Jakarta: Salemba Humanika, 2017.
- Fosrter, E. M. "Aspect of the Novel," Hal. 113. New York: Harcourt, Brace and Company, Inc, 1927.
- Francis, Francis, and Diana- Abasi Ibanga. "Being And Non-Being: Implication For Conflict Resolution." *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 21, no.

09 (2019): 01–06. <https://doi.org/10.9790/0837-2109140106>.

Fuad, Anis, and Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif/ Anis Fuad Dan Kandung Sapto Nugroho*. Cetakan 1. Yogyakarta: Yogyakarta Graha Ilmu, 2014.

Harliyana, Iba, and Ayu Shella. “Teknik Pelukisan Tokoh Dalam Novel Bulan Kertaskarya Arafat Nur.” *Jurnal Metamorfosa* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i1.336>.

Hermawan, Ucep. “Konsep Diri Dalam Eksistensialisme Rollo May.” *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 6, no. 1 (2021): 6.

James, Henry. “Oxford Reference.” Oxford University Press, 2016. <https://www.oxfordreference.com/display/10.1093/acref/9780191826719.001.0001/q-oro-ed4-00005848>.

Kartini, Antonius Totok Priyadi, and Agus Wartiningsih. “Peranan Latar Membentuk Watak Tokoh Utama Novel Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi Karya Aa. Navis.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa* 74 (2018).

Kurniawati, Dina Wahyu. “Cinta Dan Keterasingan Perempuan Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF: Perspektif Psikologi Eksistensial Rollo May.” *Bapala: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10, no. 1 (2023): 231–36. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/53854/42928>.

Lestari, Sri, Alif Nur, Fllorenta Fani, and Diah Aprilia. “Equality of Gender Rationality in the Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan by Ihsan Abdul Quddus.” *Buana Gender* 7, no. 1 (2022). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/equality.v7i1.8660>.

Lorens, Bagus. *Kamus Filsafat*. 1st ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Maksum, Lily Alvionita, Sance A. Lamusu, and Herman Didipu. “Emansipasi Wanita Dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus.” *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 11, no. 2 (2021): 86–107. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i2.10100>.

May, Rollo. “Freedom and Destiny.” In *Delta Book*, 1st ed., 1:Hal. 113. New York: Dell Publishing Co., Inc. 1 Dag Hammarskjold Plaza, 1981. <https://antilogicalism.com/wp-content/uploads/2018/03/freedom-and-destiny.pdf>.

———. *Kreativitas Dan Keberanian: Diterjemahkan Dari The Courage to Create*. Edited by Muhamad Ali Fakhri. Cetakan pe. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

- . *Love and Will. Sustainability (Switzerland)*. First publ. Vol. 11. New York: W. W. Norton & Company, Inc., 1969.
- . *Love and Will (Terjemahan)*. Edited by Penerjemah) Aquarina Kharisna Sari and (Penyunting) R. Edink purwadi. Cetakan Pe. Yogyakarta: Diva Press, 2023.
- . “Manusia Mencari Dirinya.” edited by Daruz Ermedian, Cetakan ke. Yogyakarta: BasaBasi, 2019.
- . *The Courage to Create*. I. Vol. 1. New York: W.W. Norton & Company, 1994.
- . *The Meaning of Anxiety*. First Edit. United States of America: The Ronald Press Company, 1950.
- May, Rollo, and Ernest Angel. “Existence a New Dimension in Psychiatry and Pshychology.” edited by H. F. Ellenberger, Second Edi., 455. New York: Basic Books, 1958. <https://doi.org/Existence a New Dimension in Psychiatry and Pshychology>.
- Mokodompit, Rahmawati, Wanda Djeijun, Nur Halizah Duslan, and Herson Kadir. “Analysis Of the Animus In The Character Saya Lupa Bahwa Saya Perempuan Psychology Study by Carl Gustav Jung.” *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 4, no. 2 (2023): 129–36. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll>.
- Mulyadi, Seto, Warda Lisa, and Astri Nur Kusumastuti. “Psikologi Kepribadian.” edited by Anita Zulkaida, Hal. 109. jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016. http://setomulyadi.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/84003/B7_290121+BUKU+PSIKOLOGI+KEPRIBADIAN+Rev.pdf.
- Nahak, Yohanes Virgiri, Theodorus Esa Kaha, and Yoseph Richardo Plue. “Eksistensisme Dan Kebebasan: Menjawab Pertanyaan Tentang Keberadaan Manusia.” *JSHI: Jurnal Studi Humaniora Interdisipliner* 8, no. 11 (2024): 20–28. <https://doi.org/https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jshi/article/view/6157>.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Edited by Tim UGM Press. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018. <http://ugmpress.ugm.ac.id>.
- Nurhidayati. “Hakikat Plot Dan Pengembangannya Dalam Karya Sastra.” *PROSIDING Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)* 3 (2017): 493–500. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/158>.
- Of, I Overview, Existential Psychology, Friedrich Nietzsche, Martin Heidegger, Jean-paul Sartre, Medard Boss, and Victor Frankl. “Emilio Aguinaldo College School of Arts and Sciences.” Dasmariñas, 2024. <http://www.eac.edu.ph/cavite>.

- Olson, Matthew H. B.R Hergenhahn. *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*. 8th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Pattipeiluhu, Lisse. "Citra Perempuan Dalam Novel 'Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan' (Kajian Feminisme)." *Arbiter: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2021): 463–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/arbitrervol3no2hlm463-472>.
- Pratiwi, Arum Iga, and Anas Ahmadi. "Eksistensi Tokoh Utama Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma: Kajian Psikologi Eksistensial Rollo May." *Bapala: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2022): 132–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.33772/leparis.v4i2.2300>.
- Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Quddus, Ihsan Abdul. *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*. Edited by (penerjemah) Syahid Widi Nugroho. Cetakan 1. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012.
- Rahman, Aulia. "Eksistensi Dan Konsep On Dalam Cerpen Imogayu Karya Akutagawa Ryunosuke: Tinjauan Psikoanalisis Eksistensialisme Rollo May." *Jurnal Kotoba* 7, no. 1 (2014): 42–54. <https://doi.org/https://kotoba.fib.unand.ac.id/index.php/kotoba/article/view/83>.
- Rahmat, Maunita. "Resensi Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan." HMI Komisariat Hukum Unhas, 2020. <https://hmikomhukumuh.wordpress.com/2020/04/30/resensi-aku-lupa-bahwa-aku-perempuan/>.
- Ratner, J. "Daimonic (May). In: Zeigler-Hill, V., Shackelford, T." *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. Springer, 2017. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_1461-1.
- Reinandini, Elvina, Siti Fatimah, and El Salim. "Krisis Identitas Dalam Perspektif Psikologi Islam Tentang Pencarian Jati Diri." *JIPKM: Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat* 1, no. 3 (2024). <https://jipkm.com/index.php/jipkm>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rollo, May. "Intentionality, the Heart of Human Will." *Journal of Humanistic Psychology* 2, no. 5 (1965): Hal. 202–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/002216786500500209>.

- . *The Discovery of Being*. First Publ. New York: Norton Paperback, 1983.
- . “The Origins and Significance of the Existential Movement in Psychology.” In *Existence: A New Dimension in Psychiatry and Psychology*, edited by & H. F. Ellenberger In R. May, E. Angel, E. Angel,., 3–36. Basic Books/Hachette Book Group, 1958. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/11321-001>.
- Rumbekwan, Margaretha, and Nini Adelina Tanamal. “Peran Perempuan Dalam Ketahanan Nasional.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 48, no. 2 (2023): 203–12. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i2.3081>.
- Sartika, Eka, Munkizul Umam Kau, Asmavira A, and Ayu Hidayanti Ali. “Analisis Pendekatan Psikologi Sastra Dalam Novel Re: Dan Perempuan.” *Bahasa, Sastra Dan Budaya* 12, no. 2 (2022): 2022. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>.
- Savioni, Lucrezia, Stefano Triberti, Ilaria Durosini, and Gabriella Pravettoni. “How to Make Big Decisions: A Cross-Sectional Study on the Decision Making Process in Life Choices.” *Current Psychology* 42, no. 18 (2023): 15223–36. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-02792-x>.
- Setiaji, Aria Bayu. “Kajian Psikologi Sastra Dalamcerpen ‘Perempuan Balian’ Karya Sandi Firli.” *Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya, Dan Sastra* 1, no. 1 (2019): 21–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/lingue.v1i1.1176>.
- Setyananda, Tri Rosa, Ratih Indraswari, and Priyadi Nugraha Prabamurti. “Tingkat Kecemasan (State-Trait Anxiety) Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Di Kota Semarang.” *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20, no. 4 (2021): 251–63. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.4.251-263>.
- Sinaga, Nugraha, Zuriyati Zuriyati, and Siti Gomo Attas. “Aktualisasi Diri Tokoh Utama Novel Balada Si Roy Karya Gol a Gong.” *Kandai* 14, no. 1 (2018): 45. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/jk.v14i1.644>.
- Siregar, Indah Utami, and Eva Mizkat. “Analisis Latar Pada Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya: Tere Liye.” *Jurnal Komunitas Bahasa* 8, no. 2 (2020): 74–80. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb>.
- Stanton, Robert. “An Introduction to Fiction,” 1st ed., Hal. 19. United States of America: Holt, Rinehart and Winston Inc, 1966.
- Wilcox, Lynn. *Psikologi Kepribadian*. Edited by Kumalahdi Penerjemah and Abdillah Halim. Edisi I. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Zulfika, Ika. “Kajian Sosiologi Sastra Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus.” *Aufklarung : : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 1, no. 3 (2022): 147–55.

<https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/article/view/412>.

القدوس, إحسان عبد. ونسيت أني امرأة. اللبنانية: المصرية اللبنانية, ٢٠١٦.

